

PKM Strategi Pengembangan Petani Kopi Excelsa Wonosalam Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

**Khairil Anam¹, Donny Arif², Bayu Charisma Putra³, Khoirul Ngibad⁴, M. Farkhan⁵,
Firman Andriansyah⁶, Fauzan Tri Yanto⁷, Selvina Dwi Melinda⁸**

1,2,3,4,5,6,7,8 Universitas Maarif Hasyim Latif, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Khairil Anam

E-mail: khairil_anam@dosen.umaha.ac.id

Abstrak

Wonosalam adalah salah satu daerah penghasil kopi terbaik di Kabupaten Jombang, Salah satunya adalah kopi jenis Excelsa. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan mitra PKM, permasalahan utama yang dialami mitra PKM dalam aspek produksi yaitu mitra PKM belum menggunakan mesin produksi yang memiliki TTG (Teknologi Tepat Guna) seperti mesin pengupas biji kopi basah dan mesin penggiling pembuat bubuk kopi. Dalam aspek pemasaran yaitu mitra belum mempunyai branding label produk dan mitra belum mengetahui cara pemasaran menggunakan digital marketing. Dalam Aspek manajemen yaitu mitra belum memiliki aplikasi akuntansi penjualan dan mitra belum mempunyai ijin usaha. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk mengatasi permasalahan prioritas yang sedang dihadapi mitra PKM baik dari aspek produksi, aspek pemasaran maupun aspek manajemen. Team PKM akan memberikan penyuluhan tentang pentingnya aspek higienitas dalam proses produksi kopi excelsa serta melakukan pengadaan mesin pengupas biji kopi basah dan pengadaan mesin penggiling pembuat bubuk kopi. Dalam aspek pemasaran team PKM akan memberikan pelatihan branding pelabelan produk kopi dan memberikan pelatihan dalam pemasaran produk melalui digital marketing. Dalam aspek manajemen team PKM akan memberikan pelatihan aplikasi akuntansi penjualan dan memberikan pendampingan pembuatan ijin usaha kepada mitra PKM. Kegiatan PKM ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, jumlah produksi, jumlah omset, dan keuntungan mitra.

Kata kunci – Kopi Excelsa, PKM, TTG, Aspek Produksi, Aspek Pemasaran, Aspek Manajemen

Abstract

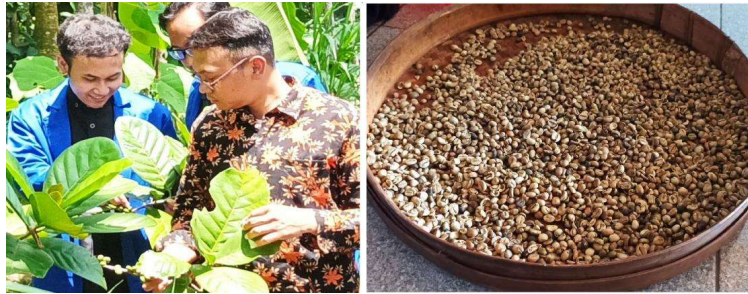
Wonosalam is one of the best coffee producing areas in Jombang Regency, one of which is Excelsa coffee. Based on the results of interviews and discussions with PKM partners, the main problem experienced by PKM partners in the production aspect is that PKM partners have not used production machines that have TTG (Appropriate Technology) such as wet coffee bean peeling machines and coffee powder making grinding machines. In the marketing aspect, namely partners don't have product label branding and partners don't know how to market using digital marketing. In the management aspect, the partner does not yet have a sales accounting application and the partner does not have a business license. The aim of this PKM activity is to overcome priority problems being faced by PKM partners both from the production aspect, marketing aspect and management aspect. The PKM Team will provide counsel about the importance of hygiene aspects in the Excelsa coffee production process as well as procurement of wet coffee bean peeling machines and procurement of coffee powder making grinding machines. In the marketing aspect, the PKM team will provide training on branding, labelling of coffee products and provide training in product marketing through digital marketing. In the management aspect, the PKM team will provide training on sales accounting applications and provide assistance in obtaining business permits to PKM partners. This PKM activity can increase knowledge, skills, production volume, turnover and partner profits.

Keywords - Excelsa Coffee, PKM, TTG, Production Aspect, Marketing Aspect, Management Aspect

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Kecamatan Wonosalam terletak 35 km sebelah tenggara Kecamatan Jombang. Kecamatan Wonosalam adalah salah satu penghasil durian terbesar di Jawa Timur. Selain durian, Wonosalam juga merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbaik di Kabupaten Jombang. Salah satunya adalah kopi jenis Excelsa yang menjadi kopi terbaik ke-2 di Jawa Timur. Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi merupakan salah satu komoditas didunia yang di budidayakan lebih dari 50 negara. Dua varietas pohon kopi yang dikenal secara umum yaitu Kopi Robusta (*Coffe canephora*) dan Kopi Arabika (*Coffe arabica*). Diera modern seperti ini, budaya ngopi sudah menjadi tren dan gaya hidup baru. Maka tidak jarang banyak warung kopi menjamur dimana-mana, tetapi kebanyakan petani di desa Sumberjo hanya menjual hasil panennya dengan model bijian tanpa diolah terlebih dahulu. Ada 3 jenis kopi yang dihasilkan petani desa sumberjo antara lain Excelsa, Robusta, dan Arabika. Akan tetapi mayoritas desa Sumberjo menyukai jenis kopi Excelsa. Karena Kopi Excelsa kopi yang memiliki rasa buah Nangka yang cenderung asam dan aromanya tajam. Sehingga rasa kopi Excelsa cukup otentik, perpaduan rasa asam, manis, asin, sepat dan juga gurih menjadi ciri khas rasanya.



Gambar 1.

Hasil Kopi Excelsa dan Biji Kopi Yang Sudah Dikupas

Bentuk biji kopi Excelsa pada Gambar 1 ini cukup unik mirip dengan tetesan air dan berukuran kecil. Cita rasa kopi Excelsa lembut dan memiliki kadar kafein dibawah robusta. Salah satu daerah di wonosalam yang masyarakatnya mengembangkan usaha produksi kopi Excelsa adalah Desa Sumberjo.

Berdasarkan Hasil survey dan wawancara pada (Gambar 2) di kebun kopi mengungkapkan bahwa selama 3 tahun belakangan kebanyakan petani di desa Sumberjo hanya menjual hasil panennya dengan model borongan bijian tanpa diolah terlebih dahulu. Karena kurangnya pengetahuan membuat petani tidak dapat mengembangkan teknologi yang modern dalam pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi.



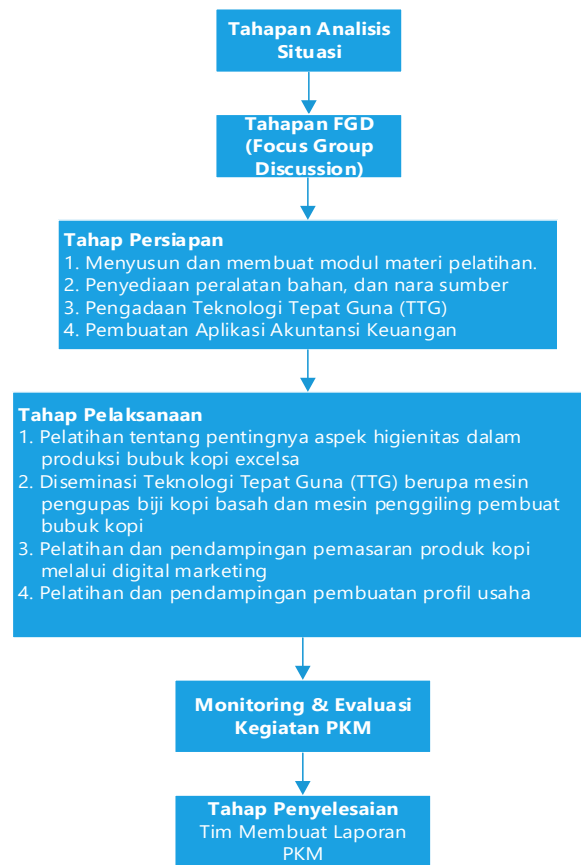
Gambar 2.

Survey ke Kebun Kopi Excelsa Sumberjo

Padahal penjualan bubuk kopi dapat menaikkan nilai jual ekonomi menjadi berkali lipat daripada penjualan berupa biji kopi. Oleh Karena itulah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini sangat penting sekali dilakukan untuk membantu permasalahan klasik mitra. Pemecahan biji kopi setelah dipanen dari kebun Desa Sumberjo harus dikeringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur. Biji kopi yang sudah kering akan dikupas kulitnya untuk diambil bijinya dengan cara ditumbuk secara manual untuk memecahkan kulit kopi tersebut atau menggunakan pengupas biji kopi kering manual. Proses pemecahan biji kopi di desa Sumberjo membutuhkan waktu yang relatif lama, karena biji kopi harus dijemur terlebih dahulu. Apalagi cuaca di Dsn. Sumberjo tidak menentu, terkadang panas, mendung bahkan terjadi hujan dimusim panen kopi. Oleh karena itu Kelompok Petani di Desa Sumberjo membutuhkan mesin produksi yang memiliki TTG (Teknologi Tepat Guna) Mesin pengupas kulit kppi basah. Kelompok Tani Desa Sumberjo menyambut baik dan sangat membutuhkan Kegiatan Pengabdian ini dapat terlaksana di Desa Sumberjo.

METODE

Metode pelaksanaan yang pengusul maksud adalah metode dari Team PkM yang dipilih untuk digunakan dalam melaksanakan tahapan pelaksanaan solusi dalam PKM ini, yang dijelaskan dalam Gambar berikut:



Gambar 3.

Alur Tahapan Pelaksanaan PKM

a). Tahapan Analisis Situasi

Tim pengabdian masyarakat mendatangi lokasi mitra PKM di desa Sumberjo untuk melakukan wawancara dan diskusi mengenai permasalahan mitra. Tujuan dalam tahapan ini adalah untuk mengetahui profil mitra dan mendata permasalahan yang sedang dihadapi mitra yang meliputi aspek produksi, manajemen dan pemasaran.

b). Tahap FGD (Focus Group Discussion)

Pada tahapan ini, tim bersama mitra mengadakan FGD di lokasi mitra PKM. Yang bertujuan untuk menentukan permasalahan prioritas mitra dan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra berdasarkan keahlian bidang ilmu dari tim pengabdian masyarakat. Output atau luaran dari tahapan ini adalah adanya kesepakatan bersama terhadap solusi yang ditawarkan.

c). Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, terdapat 3 kegiatan yang mulai dipersiapkan oleh tim pengusul yang meliputi:

1. Pembuatan materi dalam bentuk modul, power point dan indikator-indikator penilaian keterampilan untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pemasaran produk

melalui digital marketing serta kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan profil usaha UMKM dan foto produk yang menarik.

2. Penyediaan peralatan bahan Indikator-indikator penilaian keterampilan mitra dibuat untuk mengetahui keterampilan mitra dalam penggunaan aplikasi akuntansi penjualan serta mengoperasikan mesin penggiling pembuat bubuk kopi.
3. Pengadaan Terknologi Tepat Guna (TTG) berupa 1 unit mesin tepat guna

d). Tahap Pelaksanaan

Solusi permasalahan yang telah dideskripsikan pada Tabel 2 akan di implementasikan ke dalam Tahap pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan, sosialisasi dan pendampingan. Tabel dibawah ini akan menjelaskan permasalahan, solusi yang ditawarkan, rencana kegiatan, bagaimana bentuk partisipasi mitra dan evaluasi pelaksanaan progam serta hasil yang diinginkan.

e). Tahap Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PKM

Dalam Kegiatan ini akan dilakukan proses monitoring dan evaluasi kegiatan PKM dengan tujuan untuk keberlanjutan program kedepannya. Dari hasil kegiatan ini, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, dan untuk menentukan strategi bisnis kedepannya, dengan melakukan pengumpulan data tentang kapasitas produksi, jumlah produk, omset dan pendapatan mitra baik sebelum dan sesudah kegiatan PKM untuk mengetahui tingkat pemberdayaan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dari pengabdian ini ada 3 aspek yaitu aspek produksi pemahaman mitra tentang pentingnya aspek higienitas dalam proses produksi kopi excelsa, pengadaan mesin tepat guna dan pengadaan mesin penggiling pembuat bubuk kopi. Dalam Kegiatan ini Team PKM melakukan Pelatihan dan pendampingan cara penggunaan mesin pengupas kulit kopi basah dan mesin penggiling biji kopi menjadi bubuk kopi yang dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



Gambar 4.

Pendampingan pemanfaatan Mesin TTG

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

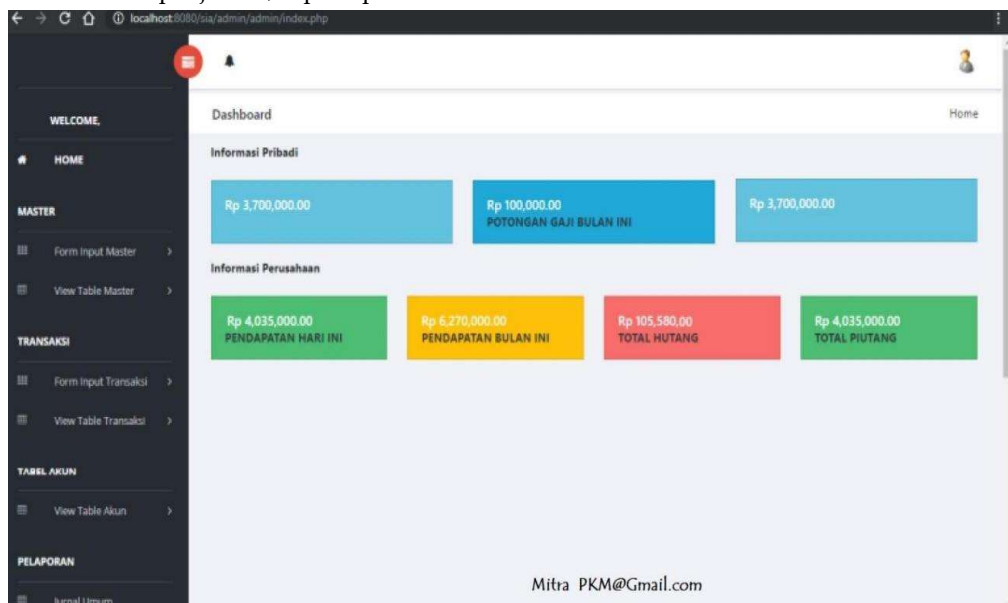


Dalam aspek pemasaran pemahaman mitra dalam melakukan branding pelabelan produk kopi, pemahaman dalam pemasaran produk melalui digital marketing dan pembuatan profil usaha dan foto produk, seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.
Pendampingan Pemasaran Digital Marketing

Dalam aspek manajemen pemahaman tentang pembuatan ijin usaha dan pemanfaatan aplikasi akuntansi penjualan, seperti pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6.
Sistem Akuntansi Manajemen Keuangan Mitra

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan usaha mitra di Desa Sumberjo RT. 03 RW.01, Kec. Wonosalam, Kab Jombang dengan cara memberikan mesin tepat guna dan memberikan beberapa keterampilan yang akan menunjang mitra dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat meningkatkan jumlah omset mitra, dan peningkatan pendapatan keuntungan mitra. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini maka produk yang dihasilkan mitra semakin bervariasi dan mengembangkan inovasi variasi produk yang lebih banyak serta di minati konsumen. Penggunaan brand logo/label pada produk sangat mendukung dalam menunjang kualitas produk kopi excelsa. Sehingga pelaksanaan pengabdian ini untuk mendukung UMKM Petani Kopi Excelsa Go Global dan menjadikan kopi Indonesia makin populer di Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad ZA, Wuryandari Y, Mas'udah KW, Tamrin MH. Rebranding Produk Kopi Excelsa Oleh Kelompok Masyarakat KOPI GUNUNG Dengan Packaging Baru dan Digital Marketing. *Plakat J Pelayanan Kpd Masy.* 2022;4(2):195.
- Ardiansyah Y, Marwanti S, Awami SN, Hastuti D. ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI TANAMAN KOPI ROBUSTA (*Coffea canephora*) DI KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG. 2021;151–60.
- Ariyani AHM, Wulan AC, Sunyigono AK, Subari S. Analysis of the Development Strategy of Sme Rubath Coffee Jombang East Java. *J Integr Agribus.* 2022;4(2):21–36.
- Chismirina S, Andayani R, Ginting R. PENGARUH KOPI ARABIKA (*Coffea arabica*) DAN KOPI ROBUSTA (*Coffea canephora*) TERHADAP VISKOSITAS SALIVA SECARA IN VITRO. *Cakradonya Dent J.* 2014;6(2):678–744.
- Chusnah M. Keunggulan Durian Bido Dalam Pengembangan Agrowisata Durian Wonosalam Jombang. *Agrosaintifika.* 2020;2(2):103–11.
- Latief M, Muhaimin, Heriyanti, Tarigan IL, Sutrisno. Determination Antioxidant Activity of *Coffea Arabica*, *Coffea Canephora*, *Coffea Liberica* and Sunscreens Cream Formulation for Sun Protection Factor (SPF). *Pharmacogn J.* 2022;14(2):335–42.
- Mas'udah, Kusuma Wardhani Yudhoyono AP, Pahlevy AP, Anitasari D, Nisa HM. Pengembangan Potensi Kopi Sebagai Komoditas Unggulan dan Daya tarik Wisata Desa Wonosalam. *J Eng.* 2022;3(1):59–70.
- Putri MK, Ria B, Marita E, Akbidyo S, Km JP. Pengaruh Daerah Tempat Tumbuh Terhadap Kadar Kafein Biji Kopi Robusta (*Coffea canephora*). *J Ilmu Kesehat Bhakti Setya Med.* 2022;7(1):33–42.
- Rohmatul Hidayah D, Kristinawati Putri E. Pengetahuan Lokal Masyarakat Wonosalam Jombang tentang Upacara Ken-Duren Local Knowledge of The Wonosalam Jombang Community about The Ken-Duren Ceremony. 2021;10(2012):309–18.
- Rosadi MI, Majid A, Rizal A, Ulum B, Asror K, Fu'ad M, et al. The Appearance of Excelsa Coffee as a Result of Exploration in Pecalukan Village, Prigen District, Pasuruan Regency. *J Abdimas Berdaya.* 2021;4(02):152–8.